

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini berangkat dari asumsi dasar konstruktivisme berdasarkan kacamata paradigma penelitian. Asumsi dasar konstruktivisme dilatarbelakangi oleh kepercayaan dan keaslian, keduanya akan berakar pada kredibilitas/kepercayaan yang amat mendalam, tranferabilitas/yang dapat dikembangkan, konfirmabilitas/yang mengarah pada objektivitas, dan ontology asli (Creswell, 2014). Konstruktivisme yakin bahwa individu mencari sebuah pemahaman mengenai tempat dimana mereka tinggal dan mencari pekerjaan (Creswell, 2014). Paradigma ini diadaptasi oleh peneliti karena dinilai sesuai untuk digunakan. Paradigma konstruktivisme dapat menelusuri interaksi informan mengenai fenomena *Masculine Default* dan mengupayakan untuk memperoleh pandangan yang luas mengenai informan untuk diinterpretasikan sesuai dengan tujuan penelitian ini.

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif untuk menjawab rumusan masalah. Pendekatan kualitatif adalah metode yang digunakan dalam penelitian guna memperoleh penemuan-penemuan yang tidak dapat ditempuh dengan prosedur statistik (Creswell, 2014). Peneliti pun berusaha untuk memperoleh pemahaman mengenai fenomena sosial yang kompeherensif berupa *Masculine Default* dengan menggunakan metode fenomenologi. Pendekatan dan metode ini digunakan oleh peneliti untuk dapat melakukan observasi, wawancara, serta dokumentasi guna memperoleh data empiris yang dapat dipertanggungjawabkan ke absahannya. Seperti yang disampaikan oleh John Creswell dalam (Creswell, 2014) bahwa metode kualitatif digunakan untuk melakukan pencarian dan penelusuran sebuah gejala yang sentral.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan

Partisipan merupakan sebuah urgensi utama untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan guna mengembangkan serta mencapai tujuan dari sebuah penelitian. Partisipan pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*

berdasarkan lima kriteria yang telah ditentukan peneliti, ialah: 1) merupakan inividu ataupun kelompok yang memiliki informasi yang dibutuhkan, 2) berkenan untuk membagikan pengalam yang tentunya dialaminya, 3) secara langsung dan sadar terlibat akan sebuah fenomena yang diteliti, 4) berkenan untuk diwawancarai, dan 5) mengikuti serangkaian tahapan penelitian secara sadar dan tidak berada dalam bawah tekanan (Creswell, 2014). Oleh karenanya partisipan dalam penelitian fenomena *Masculine default* dalam partisipasi politik anggota KOHATI Cabang Bandung antara lain terbagi ke dalam dua kategori, yaitu partisipan pokok dan partisipan penunjang. Partisipan pokok akan menyasar kepada Pengurus/Anggota KOHATI Cabang Bandung dan Alumni KOHATI Cabang Bandung yang telah berkecimpung di dunia politik sebagai informan kunci dalam memperoleh data, sedangkan untuk partisipan penunjang peneliti akan menyasar kepada Anggota HMI ditingkat universitas dan akademisi.

Tabel 3. 1 Informasi Informan

No.	Kategori	Status	Jumlah
1.	Informan Kunci	Alumni KOHATI Cabang Bandung	2
2.	Informan Pokok	Demisioner Ketua KOHATI Cabang Bandung	1
3.		Sekretaris KOHATI Cabang Bandung	1
4.		Ketua Bidang Pengembangan Sumber Daya Organisasi KOHATI Cabang Bandung	1
5.	Informan Penunjang	Sekretaris Bidang Pendidikan HMI Cabang Bandung	1
6.		Ketua Bidang Ekonomi HMI Cabang Bandung	1
7.		Ketua HMI Koordinator Komisariat UPI	1

(Sumber: Penelitian Peneliti, 2023)

3.2.2 Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini dilaksanakan di organisasi KOHATI Cabang Bandung yang terletak di Jl. Sabang No. 17, Cihapit, Kecamatan Bandung Wetan, Kota Bandung. Pemilihan Cabang Bandung sebagai lokasi penelitian didasarkan pada aspek yang tertera di bawah ini:

- 1) Dengan memperhitungkan aspek geografis, KOHATI Cabang Bandung terletak di pusat administrasi baik untuk Kota Bandung maupun Jawa Barat dengan masyarakat karakteristik perkotaan yang memudahkan terhadap akses informasi.
- 2) KOHATI Cabang Bandung menghimpun anggota dari berbagai universitas yang terdapat di Kota Bandung. Berdasarkan data yang dilansir oleh indozone.id (diakses pada tanggal 11 Mei 2023) Kota Bandung memiliki jumlah perguruan tinggi dengan persebaran sebagai berikut: Universitas Negeri sebanyak 13 buah, Universitas Swasta sebanyak 22 buah, Politeknik 20 buah, Sekolah Tinggi sebanyak 71 buah, dan Akademi sebanyak 30 buah. Dalam hal ini KOHATI Cabang Bandung memiliki karakteristik mahasiswa yang heterogen.
- 3) Sekretariat KOHATI Cabang Bandung yang berdampingan dengan sekretariat KOHATI Badan Koordinasi Jawa Barat.

3.3 Pengumpulan Data

Pada proses pengumpulan data dimuat proses-proses pencarian data di lapangan. Pengumpulan data berguna untuk mencari triangulasi dalam meningkatkan kualitas dan reliabilitas dari sebuah data.

3.3.1 Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian kualitatif yang paling utama ialah peneliti itu sendiri (Creswell, 2013). Hal ini bermaksud bahwa peneliti sebagai instrumen utama melakukan penelusuran secara langsung untuk mencari jawaban atas rumusan masalah yang dibentuk. Peneliti melakukan penelusuran dengan cara melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk merekam seluruh aktivitas yang menjadi akan digunakan sebagai data utama. Dalam penelitian ini peneliti akan menelusuri fenomena *Masculine default* dalam partisipasi politik anggota KOHATI Cabang Bandung.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

1) Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dari fenomena yang sedang berlangsung. Peneliti akan

mengamati lingkungan subjek penelitian untuk mendapatkan data dilapangan (Creswell, 2016). Melalui kegiatan observasi ini peneliti akan beradaptasi dengan iklim organisasi KOHATI Cabang Bandung, kegiatan mula yang akan dilakukan adalah dengan mengidentifikasi tempat penelitian yang dalam hal ini dimaksudkan adalah sekretariat KOHATI Cabang Bandung. Kemudian dalam tahap observasi ini pula, peneliti akan melihat pola interaksi dan pelibatan peran antara pengurus dan anggota dalam melakukan aktivitas keorganisasian.

2) Wawancara

Wawancara merupakan metode penelitian yang digunakan untuk memperoleh sebuah pengalaman dengan berinteraksi langsung dengan informan. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan berbagai informasi yang tidak dapat diambil melalui observasi dan kuisisioner (Creswell, 2016). Adapun untuk menunjang keabsahan wawancara, peneliti akan melakukan wawancara secara mendalam (*indepth interview*). Melalui wawancara yang mendalam, peneliti bermaksud untuk menangkap pengalaman mengenai fenomena *Masculine default* yang dialami oleh informan.

Peneliti akan melakukan wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya untuk menjawab rumusan masalah. Pertanyaan yang ditujukan tentunya mempertimbangkan kenyamanan dari informan. Wawancara yang baik tentunya akan dapat mempengaruhi informan untuk menceritakan lebih lanjut mengenai pandangan ataupun pengalamannya mengenai *Masculine Default*. Peneliti pun akan secara seksama mengamati lebih lanjut mengenai aktivitas partisipasi politik yang dilakukan oleh anggota KOHATI Cabang Bandung.

3) Dokumentasi

Penelitian dengan metode analisa dokumen dianggap penting guna mengungkap peristiwa baik yang telah dikelola oleh informan penelitian atau orang lain mengenai informan. Analisa dokumen akan menelaah lebih dalam dari dokumen kearsipan yang akan dikelola oleh peneliti dengan seizin subjek terlebih jika dokumen tersebut berkaitan dengan *Masculine Default* dan partisipasi politik. Selanjutnya dalam tahap dokumentasi

peneliti akan menangkap momen yang dihasilkan ketika proses pengambilan data sedang dilakukan, baik dalam bentuk foto, video, maupun *voice note*. Data yang berupa dokumen ini diharapkan dapat mempermudah peneliti dalam menangkap data dan melakukan *member check*.

4) Studi Literatur

Studi literatur merupakan proses penelusuran dalam penelitian yang dilakukan melalui sejumlah data sekunder seperti catatan-catatan, buku-buku, jurnal penelitian terdahulu, maupun dokumen-dokumen lainnya yang dirasa relevan dengan masalah serta tujuan penelitian. Peneliti menggunakan studi literatur untuk mengkorelasikan antara temuan di lapangan dengan teori ataupun sumber bacaan yang telah ada sebelumnya. Pada tahapan ini peneliti akan menggunakan buku-buku, serta jurnal-jurnal penelitian terdahulu yang berkaitan dengan fenomena *Masculine default*, partisipasi politik perempuan, dan mengenai organisasi KOHATI Cabang Bandung.

3.4 Analisis Data

Analisis data disini mengandung arti sebagai sistem yang mengatur bahan hasil pemerolehan data dari observasi dan wawancara secara sistematis (Creswell, 2013). Analisis kemudian menafsirkan sebuah pemikiran, pendapat dan juga teori yang kemudian dikategorikan ke dalam pola dan konsep hingga berakhir pada sebuah pemahaman. Data yang diterima dalam bentuk teks, audio, ataupun gambar perlulah untuk dikelola dengan memberikan keterangan yang menunjukkan langsung maksud dari sebuah penelitian yang sedang berjalan, hingga sebuah rumusan dapat terjawab dengan baik.

Peneliti mengadaptasi proses analisis data yang digunakan oleh Miles dan Huberman. Mengingat bahwa dalam analisis data tidak selamanya berjalan dengan baik, maka peneliti mengupayakan untuk menerapkan sikap adaptif dengan penelitiannya. Hal ini merujuk kepada kondisi lapangan dan temuan baru dapat menjadi sebuah keunikan tersendiri yang perlu diadakan proses peninjauan.

3.4.1 Reduksi Data

Pada proses reduksi data peneliti akan mengambil data sebanyak mungkin untuk kemudian dilaksanakan penyeleksian data secara ketat, adapun pada tahapan ini tertera:

- 1) Melakukan peringkasan terhadap data yang diperoleh di lapangan.
- 2) Melakukan pengkodean dengan menggunakan simbol ataupun struktur yang menunjukkan makna tertentu.
- 3) Membuat catatan kecil secara objektif.
- 4) Membuat ringkasan yang dielaborasi dengan pendaapat/pemikiran peneliti.
- 5) Membuat ringkasan marginal.
- 6) Menyimpan data dengan melakukan pengklasifikasian data agar data dapat tersusun rapi.
- 7) Melakukan analisa data yang dituangkan ke dalam memo, dan
- 8) Membuat analisa dan ringkasan antarlokasi yang berisikan tentang catatan-catatan yang telah dibuat sebelumnya.

3.4.2 Display Data

Setelah selesai dengan proses reduksi data, peneliti akan menampilkan hasilnya ke dalam sebuah display data. Data akan dimuat ke dalam bentuk deskriptif dan naratif untuk mempermudah peneliti dalam melakukan proses analisis. Proses display data akan memuat hasil dari observasi dan wawancara dengan informan penelitian, serta memuat hasil dari studi literatur agar penelitian yang didapat menjadi akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

3.4.3 Tahap Penarikan Kesimpulan

Tahap penarikan kesimpulan merupakan tahapan terakhir dalam menentukan makna dan interpretasi penelitian. Setelah data berhasil direduksi dan ditampilkan ke dalam sebuah display, maka yang akan dilakukan oleh peneliti ialah menentukan hasil akhir berupa kesimpulan dari data yang telah diperoleh. Dalam tahap penarikan kesimpulan ini akan memuat penjelasan dari “Fenomena *Masculine Default* dalam Partisipasi Politik Anggota KOHATI Cabang Bandung”.

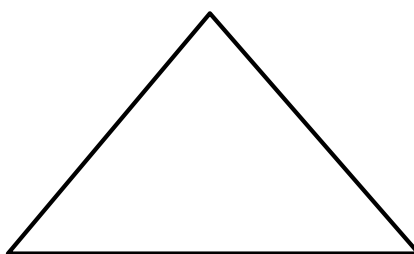
3.5 Validitas

Validitas merupakan bukti berdasarkan respond dan memperoleh jawaban berupa sejauh mana hasil dari sebuah pengukuran dapat ditafsirkan berdasarkan definisi/konsep yang sedang digunakan. Menentukan sebuah validitas dari penelitian memiliki arti bahwa seorang peneliti perlu menetapkan akurasi dan kredibilitas hasil berdasarkan strategi yang tepat (Creswell, 2013). Terdapat tiga strategi yang akan digunakan oleh peneliti dalam melakukan penetapan validitas, diantaranya:

1) Triangulasi Data

Triangulasi data diterapkan guna membandingkan kepercayaan dari sebuah informasi yang diperoleh dari informan yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Creswell, 2016). Dalam prosesnya, triangulasi data berarti pemeriksaan terhadap dokumen yang bersumber pada data informasi, dielaborasi dengan berbagai macam data, teori, serta teknik analisa. Pada proses triangulasi data, peneliti akan menggunakan dua tahapan yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Dalam triangulasi sumber, peneliti akan melakukan pengecekan data informan untuk kemudian dianalisa dan meminta persetujuan dari para informan. Selanjutnya dalam triangulasi teknik, peneliti senantiasa melakukan pengecekan berkala terhadap hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi hingga data yang diperoleh dapat dipahami dan ditarik kesimpulannya oleh peneliti.

Alumni KOHATI Cab. Bandung



Pengurus KOHATI Cab. Bandung

Pengurus HMI Cab. Bandung

Gambar 3.5.1 Triangulasi Sumber

2) **Member Check**

Member checking bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai seberapa banyak perolehan data dari informan penelitian (Creswell, 2016). Pada proses member checking peneliti akan mengkonfirmasi kembali mengenai data yang telah diolah kepada informan guna merevisi ataupun memperkuat hasil dari penelitian yang telah dibuat.

3) **Auditing**

Auditing dalam prosesnya melibatkan pihak eksternal untuk memonitoring, mengevaluasi, dan mengkonfirmasi terhadap penelitian yang telah dilaksanakan. Dalam hal ini peneliti akan mengikutsertakan para dosen pembimbing untuk berdelebrasi mengenai hasil penelitian yang telah didapat.

3.6 Isu Etik

Proses penelitian mempertimbangkan kenyamanan dari informan penelitian, maka penelitian akan berlangsung sesuai dengan nilai, norma etika, dan prosedeur yang sebagaimana mestinya. Peneliti dengan informan perlu terjalin sebuah konsesus untuk menjaga kode etik dengan salah satunya adalah menjaga rahasia. Dalam hal ini peneliti akan menjaga data diri informan dan memperhatikan etika dan tata krama ketika pengambilan data berlangsung, agar informan dapat secara leluasa menyampaikan pengalamannya.